

**BENTUK KERJA SAMA ORANGTUA DAN GURU
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(STUDI KASUS SISWA KELAS V MI AL-AMAL KEDIREN
KALITENGAH LAMONGAN)**

SKRIPSI

**BINTARI ARTA MIFIA
D97217039**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bintari Arta Mifia
NIM : D97217039
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



(Bintari Arta Mifia)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Bintari Arta Mifia

NIM : D97217039

Judul : **BENTUK KERJA SAMA ORANGTUA DAN GURU**

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(*STUDI KASUS SISWA KELAS V MI AL-AMAL KEDIREN*

KALITENGAH LAMONGAN)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 26 Juni 2021

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II




Taufik Siraj, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Skripsi oleh Bintari Arta Mifia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universtas Negeri Sunan Ampel
Surabaya



Dekan,


Ali Mas'ud, M.Ag

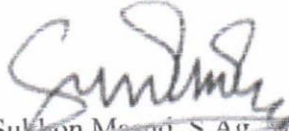
NIP. 03012319930310003

Penguji I



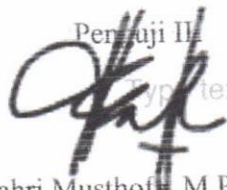
Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M. Ag.
NIP. 197010151997032001

Penguji II



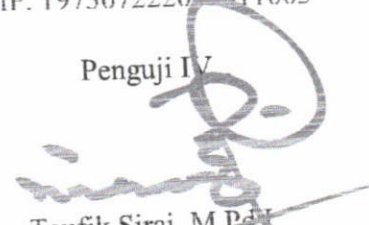
Sukhon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV



Taufik Siraj, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bintari Arta Mifia
NIM : D97217039
Fakultas/Jurusan : FTK/PGMI
E-mail address : fiyah7557@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

BENTUK KERJA SAMA ORANGTUA DAN GURU

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Siswa Kelas V Mi Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 juli 2021

Penulis

()
Bintari Arta Mifia

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerja Sama Orangtua dan Guru	8
1. Pengertian Kerja Sama	8
2. Kerja Sama Orangtua dan Guru	9
3. Bentuk Kerja Sama Orangtua dan Guru	11
4. Tingkatan Kerja Sama	13
B. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi.....	14
2. Pengertian Belajar	16
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
4. Komponen Motivasi Belajar	18
5. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar	19
6. Indikator Motivasi Belajar	21
C. Kajian Penelitian yang Relevan	24
D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
LAMPIRAN I INSTRUMEN SEBELUM PENELITIAN	72
LAMPIRAN II PROFIL SEKOLAH	74
LAMPIRAN III TRANSKIP WAWANCARA	79
LAMPIRAN IV LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN	105
LAMPIRAN V DOKUMENTASI KEGIATAN	111

PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam sebuah pembelajaran peserta didik seharusnya benar-benar dijadikan sebuah objek oleh pendidik, bisa dibilang jika diibaratkan seperti botol yang kosong yang harus benar-benar diisi dengan sebaik mungkin supaya apa yang diperoleh siswa tersebut menjadi baik dan dapat diterapkan sebaik mungkin.¹

Pada dasarnya pembelajaran yang demokratis ialah pembelajaran yang saling melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dimana pada kesempatan ini pendidik memberikan suatu kesempatan bagi peserta didik supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran. Baik mulai dari memberikan pertanyaan maupun dalam memberi sebuah pendapat. Mungkin jika diperlukan peserta didik sangat diperbolehkan memberikan sebuah sanggahan apabila dia memperoleh informasi dari sumber lainnya.²

¹ Mulyoto, S. Pd., M.Si., *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013), 2.

[illegible]

ketahui. Disini peserta didik akan bertanya kepada guru dan orang tua untuk memenuhi rasa ingin tahunya.³

Motivasi menurut Hakim merupakan sebuah dorongan yang dapat membuat seseorang memiliki semangat untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai apa yang diinginkannya. Kemudian menurut Huitt,W, berpendapat bahwa motivasi merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri supaya mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Sedangkan motivasi belajar itu sendiri menurut Hamzah B. Uno, yaitu sebuah dorongan baik diperoleh dari dalam maupun dari luar pribadi sehingga seseorang mampu melakukan aktivitas yang dinilai lebih baik dari aktivitas yang dilakukan sebelumnya.⁵

Pada dasarnya orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak sebelum anak memasuki sekolah formal. Di mana orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar. Dalam hal ini orangtua bisa memberikan semangat supaya anak lebih giat dalam belajar.⁶ Sama halnya juga dengan peran guru di sekolah yang harus memberikan sebuah motivasi supaya anak tersebut mempunyai semangat belajar yang baik.

Kerjasama orangtua dan guru dalam hal ini sangat dibutuhkan, Di mana peran dari keduanya sangatlah besar bagi anak. Setiap anak pasti memiliki

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013),

⁴ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM*, Vol. 3, No. 1, 2015, Hal. 74

⁵ Supriyanti, Erlamsyah, Zikra, Zadrrian Ardi, Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2013, Hal. 283

⁶ Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. P-ISSN: 2615-1723. Oktober 2018. 130.

Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan siswa memiliki kesadaran dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Tanpa adanya sebuah dorongan yang memaksa siswa mampu memiliki kesadaran yang tinggi bahwa pembelajaran itu sangatlah penting bagi dirinya, baik itu untuk saat ini maupun untuk masa depannya.

Disisi lain guru dan orangtua harus memiliki cara tersendiri supaya anak tersebut mau dalam melakukan pembelajaran tanpa harus adanya sebuah paksaan. Jika ini sudah dilaksanakan berarti anak tersebut sudah memiliki kesadaran yang baik. Atau bisa dibilang sudah memiliki motivasi belajar yang baik. Memang tidak mudah dalam segi penerapan, namun ada beberapa indikator yang sudah ada untuk memenuhi tingkat motivasi belajar itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian dimana akan memahami mengenai kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apa sudah baik ataukah masih ada

[illegible]

Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kerja sama antara guru dan wali murid dalam meningkatkan motivasi belajar yang ada di MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan khususnya pada siswa kelas V dengan judul penelitian **“Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan)”**

Ada beberapa masalah yang saya temukan di tempat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya kerja sama orangtua dan guru
2. Rendahnya motivasi belajar pada siswa

- [illegible]

1. Bagaimana bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan?

Dari rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, temuan ini akan menjadi sebagai tolak ukur sebagai bentuk kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi / Lembaga Pendidikan

Dalam hal ini penelitian ini bisa dijadikan sebuah pedoman bagi madrasah / lembaga dalam hal bagaimana cara membangun kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua.

b. Bagi Pendidik

Menjadi bahan bagi guru dimana akan memahami bagaimana kerja sama yang baik antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik

c. Bagi Peneliti

Mampu memberikan sebuah pengetahuan dan juga memberikan sebuah wawasan dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Orangtua

Adanya penelitian ini membuat orangtua menjadi lebih memahami bagaimana memberikan dampak yang baik bagi anak supaya anak memiliki motivasi yang baik dalam hal akademik maupun non akademik.

KAJIAN TEORI

belajar yang paling baik adalah dari sebuah pengalaman yang dialami oleh manusia tersebut.²²

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan belajar adalah sebuah proses pola berpikir manusia yang melibatkan akal dan perasaan sehingga seseorang mampu mengendalikan dirinya kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar juga bisa dari sebuah pengalaman yang didapatkan oleh seseorang dari dalam kehidupan, ini yang menyebabkan pengalaman adalah pelajaran terbaik yang didapatkan oleh seseorang dalam kehidupannya.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar itu sendiri Wina Sanjaya yakni merupakan sebuah aspek yang penting bagi seorang anak, dimana apabila anak seorang tidak bisa berprestasi bukan berarti dia tidak memahami melainkan siswa tersebut belum memiliki motivasi belajar yang baik.²³

Menurut Sardiman, Riduwan berpendapat bahwasannya motivasi belajar yaitu adanya sebuah penyemangat dalam diri seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga seseorang mampu melakukan kelangsungan dan proses pembelajaran dengan baik sehingga mampu mencapai tujuannya dengan baik.²⁴

²² *Ibid* 1.7

²³ Anna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *LantanidaJournal*, Vol. 5 No. 2, (2017), 175.

²⁴ Keke T Arington, *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 7, No. 10, 2018, Hal. 14.

4. Komponen Motivasi Belajar

Dalam psikologi disebutkan motif memiliki arti sebagai pendorong bagi terjadinya sebuah tingkah laku. Dikarenakan ada sebuah tingkah laku tersebut maka bisa dikatakan dengan “Tingkah laku bermotivasi”. Tingkah laku bermotivasi tersebut diartikan dikarenakan adanya suatu kebutuhan dan diarahkan untuk melakukan sebuah pencapaian terhadap suatu tujuan. Hal ini dilakukan supaya sebuah kebutuhan dapat dipenuhi dan adanya sebuah kepuasan yang didapatkan. Hal ini digambarkan dalam sebuah lingkaran motivasi sebagai berikut.²⁵

keadaan yang tida seimbang sehingga menimbulkan ketegangan rasa yang menuntut sebuah kepuasan.²⁶

b. Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan segala sesuatu yang di peroleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran atau anjuran dorongan orang lain .²⁷

c. Tujuan

Tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam melakukan sesuatu. Tujuan yang akan dicapai akan menunjukkan seberapa aktif seseorang bertindak laku. Apabila tujuan yang akan dicapai itu menarik maka seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi guna mencapai tujuan tersebut.²⁸

5. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

a. Tujuan Motivasi

Tujuan dari motivasi yaitu untuk mendorong keinginan seseorang supaya mau melakukan sesuatu dengan baik sehingga mampu mencapai sebuah tujuan yang baik pula. Bagi seorang guru motivasi memiliki tujuan yang sangat penting yaitu sebagai penyemangat bagi siswa untuk mengikuti sebuah proses pembelajaran sehingga mampu memahami sebuah materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contohnya yaitu ketika guru meminta siswa untuk maju

²⁶ Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 78

²⁷ Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 74

²⁸*Ibid*, 74

Dalam belajar motivasi memiliki fungsi yang paling penting dikarenakan mampu meningkatkan sebuah intensitas dalam belajar. Sardiman memiliki pendapat bahwasannya motivasi memiliki tiga fungsi yaitu :

- Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk seseorang untuk melakukan sesuatu

- Dalam hal ini motivasi memberikan arah dan tujuan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan

- Dapat menentukan apa yang harus dilakukan supaya serasi dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga mampu membuang perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

[illegible]

1) Motivasi dapat mendorong suatu perbuatan

2) Motivasi dapat menggerakkan suatu perbuatan

3) Motivasi dapat mengarahkan perbuatan

6. Indikator Motivasi Belajar

Jika berbicara tentang indikator motivasi belajar ini memiliki makna yang luas. Motivasi belajar dapat membuat siswa senantiasa ingin terus belajar, tidak mengenal dalam kondisi apapun. Jika siswa sudah memiliki

[illegible]

- Adanya sebuah kemauan untuk melakukan sesuatu
- Mampu menyediakan waktu yang baik untuk belajar
- Mampu meninggalkan hal yang tidak terlalu penting baginya demi sebuah kewajiban yaitu belajar.
- Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

- Tekun jika memiliki tugas
- Tidak udah putus asa ajika menemukan sebuah kesulitan
- Mempunyai minat yang besar untuk mengetahui sesuatu
- Tugas yang dimilikinya lebih senang dikerjakannya sendiri
- Mudah bosan apabila mendapat tugas rutin
- Memiliki pendapat yang kuat dan mampu mempertahankan pendapat tersebut.³²

³² Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM, Vol. 3, No. 1, 2015, Hal. 75

Kemudian Hamzah B. Uno juga memiliki pendapat bahwasannya indikator motivasi belajar diantaranya sebagai berikut.³³

- a. Memiliki Sebuah Keinginan Untuk Mencapai Suatu Keberhasilan

Dalam hal ini siswa MI AL-AMAL memiliki keinginan untuk berhasil dengan cara dia memiliki motivasi yang belajar untuk memahami apa yang dipelajarinya

- b. Memiliki Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Siswa MI AL-AMAL juga melakukan kegiatan belajar dengan kesadaran diri sendiri, dikarenakan dia menyadari belajar adalah kebutuhan bagi dirinya sendiri.

- c. Memiliki sebuah harapan atau cita-cita untuk masa yang akan datang.

Siswa MI AL-AMAL menyadari dengan belajar yang baik, mereka akan meraih cita-cita yang diinginkannya

- d. Memiliki penghargaan dalam belajar

Dengan adanya sebuah penghargaan yang akan diberikan oleh guru atau orang-orang di sekitarnya maka motivasi untuk belajar akan lebih baik.

- e. Terdapat sebuah lingkungan yang nyaman

Pada saat belajar siswa MI AL-AMAL merasa aman dan nyaman karena dia tidak merasa terganggu satu apapun.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan dikatakan dia memiliki motivasi belajar yang baik

³³ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23

Penelitian tentang Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (*Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan*) juga pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholidah Nasution dengan judul “*Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Bahasa Positif AUD di Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa (1) ada tiga alasan mengapa kerja sama antara guru dan orangtua penting. Pertama guru dan orangtua merupakan pembimbing bagi anak ketika sekolah maupun di rumah. Kedua melatih dan membiasakan anak berkomunikasi dengan sopan dan lembut. Ketiga menghindari guru dan orangtua saling menyalahkan dalam permasalahan anak. (2) Bentuk kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan bahasa anak melalui lima kegiatan, yaitu pertemuan orangtua murid dan guru (POMG), konsultasi, komunikasi melalui sosial media, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak di rumah, peminjaman buku perpustakaan di sekolah. Proses pelaksanaannya sudah lumayan cukup baik, (3) hasil kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan bahasa positif, anak lebih sopan berbicara, anak lebih sopan

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani dengan judul *“Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mi Guppi Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang”* memberikan hasil kesimpulan yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antara orang tua siswa dengan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, karena ditentukan oleh kerja sama orang tua dengan guru. Faktor penghambat adalah karena keterbatasan biaya ekonomi Keluarga, dan faktor pendukung yaitu: karena tingginya semangat belajar siswa, kemudian usaha yang dilakukan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya di rumah untuk belajar yang baik, dan guru memberikan bimbingan belajar di sekolah dengan baik pula agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁵

³⁵ Mardiani, *Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mi Guppi Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang*, Skripsi, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Media Gusman dengan judul *pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19*. Dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat tiga model permainan yang digunakan selama masa darurat Covid-19, yakni model satu arah (hanya mengirimkan tugas, tanpa komunikasi), model dua arah (komunikasi kepada satu orang tua dan anak), dan model multi-arah (komunikasi dengan banyak anak). Terdapat empat bentuk kerjasama yakni kerjasama sebagai guru Pendamping, Kerjasama sebagai fasilitator, Kerjasama menciptakan Friendly *E-Learning*, kegiatan Jumat *parenting*. Kendala yang dihadapi di antaranya kesalahan mindset orang tua tentang kegiatan bermain yang di anggap bukan dari bagian belajar, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, kurangnya referensi pemilihan permainan.³⁶

Perbedaan penelitian Khadijah dan Media Gusman dengan penelitian terletak pada objek yang ada dimana Khadijah dan Media Gusman terfokus pada Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi *Covid-19* sedangkan

[illegible]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kartini dengan peneliti yakni, peneliti memfokuskan penelitian kepada kerja sama orangtua dan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa, sedangkan Yuni Kartini memfokuskan penelitian terhadap Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona. Meskipun sama-sama membahas kerja sama namun ada perbedaan yang sangat signifikan.

Di dalam mendidik anak, tentunya guru dan orangtua memiliki perannya sendiri ketika mendidik anak. Dimana keberhasilan anak itu sendiri berdasarkan bagaimana orangtua dan gurunya mendidik dan memberikan motivasi yang baik bagi anak. Bagi anak kenyamanan dalam lingkungan sekitar itu adalah faktor utama. Jika lingkungannya tidak mendukung dalam hal-hal baik, maka anak tersebut tidak akan melakukan hal baik. Sebaliknya

[illegible]

jika di lingkungannya anak melihat suatu hal yang baik maka anak akan melakukan suatu hal yang baik pula.

Kerja sama orangtua dan guru dalam menumbuhkan sebuah motivasi yang baik dalam diri anak akan berdampak pada pembelajaran anak itu sendiri. Dimana ada bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga ada faktor-faktor mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar ini adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orangtua. jika kerja sama yang dilakukan secara baik, maka hasil yang didapatkan akan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Motivasi akan semakin baik apabila lingkungan sekitarnya baik orangtua dan guru memberikan contoh yang baik dan mendukung secara penuh tanggung jawab kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini akan menambah mental dan juga semangat dalam diri siswa dalam mengembangkan kemampuannya, baik itu dalam hal akademik maupun non akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yakni kualitatif. Kualitatif itu adalah sebuah langkah penelitian sosial yang dimana data yang didapatkan berupa deskriptif dan berupa gambar. Dimana Moeleng menyebutkan penelitian kualitatif ditujukan sebagai bentuk pemahaman dalam subjek penelitian. Data yang diperoleh diolah menjadi sebuah data yang berbentuk sebuah penjabaran atau narasi.³⁸

Jenis kualitatif ini memiliki pengertian lain, di mana penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara sebagai sumber data utama. Hal ini dilakukan guna mencari sebuah pandangan serta perilaku seseorang bahkan kelompok. Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi dan wawancara guna mendapatkan data utama dalam memperoleh data kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian kualitatif itu sendiri dibedakan menjadi dua macam yakni kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Dimana dalam kualitatif interaktif peneliti melakukan observasi secara langsung dalam memperoleh data. Sedangkan non interaktif peneliti hanya melakukan pengkajian melalui data yang sudah ada, misalnya membedah suatu buku. Dalam penelitian ini

³⁸ Mutia Dewi, Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 2, (Juli, 2020), 55.

4. Pengumpulan Data Penutup

Dikatakan berakhir sebuah penelitian apabila peneliti men
tempat penelitian, namun itu belum dikatakan berakhir kar
penelitian itu sendiri tidak bisa ditentukan. Kemudian semua da
dapatkan di dalam penelitian mulai dari masalah, kedala
kelengkapan data dikumpulkan menjadi satu sehingga tidak ter
baru lagi yang diperoleh.

5. Melengkapi

Dalam tahapan ini dikatakan penyempurnaan. Dimana
diperoleh dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk peny

4. Pengumpulan Data Penutup

Dikatakan berakhir sebuah penelitian apabila peneliti men
tempat penelitian, namun itu belum dikatakan berakhir kar
penelitian itu sendiri tidak bisa ditentukan. Kemudian semua da
dapatkan di dalam penelitian mulai dari masalah, kedala
kelengkapan data dikumpulkan menjadi satu sehingga tidak ter
baru lagi yang diperoleh.

5. Melengkapi

Dalam tahapan ini dikatakan penyempurnaan. Dimana
diperoleh dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk peny

4. Pengumpulan Data Penutup

Dikatakan berakhir sebuah penelitian apabila peneliti men
tempat penelitian, namun itu belum dikatakan berakhir kar
penelitian itu sendiri tidak bisa ditentukan. Kemudian semua da
dapatkan di dalam penelitian mulai dari masalah, kedala
kelengkapan data dikumpulkan menjadi satu sehingga tidak ter
baru lagi yang diperoleh.

5. Melengkapi

Dalam tahapan ini dikatakan penyempurnaan. Dimana
diperoleh dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk peny

5. Melengkapi

Dalam tahapan ini dikatakan penyempurnaan. Dimana data yang telah diperoleh dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk penyajian

5. Melengkapi

Dalam tahapan ini dikatakan penyempurnaan. Dimana data yang telah diperoleh dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk penyajian

5. Melengkapi

Dalam tahapan ini dikatakan penyempurnaan. Dimana data yang telah diperoleh dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk penyajian

Studi kasus ini juga merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pengumpulan data, memperoleh data dan makna pemahaman dan tidak ada kaitannya dengan sebuah populasi. Kesimpulan yang diambil dari *studi kasus* ini berasal dari kasus yang ada, dan setiap kasus yang ada pasti memiliki kesimpulan yang berbeda.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁴¹ Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

⁴³ *Ibid*, 60.

⁴³ *Ibid*, 60.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

2. Objek Penelitian

Mengetahui kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V MI-Al Amal Kediren Kalitengah Lamongan.

1. Observasi

Dalam proses observasi ini disebut juga dengan pengamatan. Dimana pada saat ini itu peneliti melakukan proses pengumpulan data, baik menggunakan alat bantu atau secara manual. Dalam melakukan observasi ini diharapkan mampu memperoleh sebuah jalan keluar untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti.⁴⁴

[illegible]

Kali ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar di rumah dan belajar di sekolah. Pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah siswa memperhatikan setiap yang di jelaskan oleh gurunya, dan ketika pembelajaran telah selesai guru tugas untuk di kerjakan di rumah, ketika kegiatan belajar dirumah orang tua juga membantu anaknya, mendorong agar anaknya mau belajar dan mengerjakan tugas yang di berikan gurunya.

Dalam penelitian baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif teknik wawancara adalah hal yang biasa dilakukan. Dimana dalam hal ini peneliti bertemu secara langsung dengan informan yang akan memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara bisa dilihat di lampiran supaya memahami langkah yang dilakukan dalam proses wawancara.⁴⁵ Teknik ini dilakukan dalam penelitian kualitatif karena

[illegible]

Data merupakan hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan yang digunakan sebagai pendukung dari sebuah penelitian. Sedangkan data penelitian yakni data yang sudah sesuai dengan apa yang diteliti secara langsung. Data disini yakni memiliki fungsi, dimana data tersebut akan menjadi pemecah suatu masalah, dimana jika disitu terdapat suatu masalah pasti juga ada solusi yang ditemukan.

Pada penelitian ini data utama diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sedangkan sebagai pendukung data menggunakan sumber dari buku dan juga penelitian terdahulu yang dapat mendukung dan memperkuat hasil dari penelitian.

b. Penyajian Data

c. Kesimpulan

[illegible]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ketika seorang anak memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi atau motivasi yang lebih dalam mengikuti pembelajaran disitu salah satunya ada peran besar dari kerja sama yang baik antara orangtua dan guru. Dimana guru dan orangtua mampu menjalankan perannya dengan baik serta memadukan kedua peran tersebut menjadi sebuah satu kesatuan dengan baik pula. Sehingga anak menjadi lebih merasa lebih diperhatikan secara baik oleh lingkungan yang ada di sekitarnya.

41

Kemudian bapak kepala sekolah juga berpendapat mengenai sebuah kerja sama guru dan orangtua tentang bentuk kerja sama yang efektif supaya mempermudah hubungan tersebut dan juga dampaknya sangat baik terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri. Berikut adalah pendapat beliau selaku kepala sekolah :

“Kerja sama yang baik yakni dimana kedua belah pihak baik guru dan orangtua tidak saling dirugikan satu sama lain. Salah satunya yakni guru memberikan sebuah tugas di rumah kepada siswa supaya siswa mengerjakan tugas di rumah. Apabila ada kesusahan maka orangtua di rumah akan membantu siswa. Dan yang paling utama yakni membentuk komite sekolah dan juga mengadakan pertemuan rutin setiap akhir semester guna untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama satu semester”.⁵²

Mengenai bentuk kerja sama ini guru kelas V MI Al-Amal Kediren juga mengemukakan pendapatnya yakni Ibu ISQ, S.E mengatakan :

“Kerja sama yang baik itu dimana guru dan orangtua sama-sama saling mengerti apa yang dibutuhkan oleh siswa. Terkadang ada kerja sama yang cenderung memaksa supaya siswa dipaksa bisa. Namun hal ini merupakan sebuah kekeliruan yang fatal. Menurut saya bentuk kerja sama yang baik apalagi guna meningkatkan sebuah motivasi belajar yakni guru mengadakan rapat dengan orangtua siswa setiap

⁵²Wawancara, Kepala Madrasah MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 6 Februari 2021.

Dalam kutipan wawancara baik dari guru dan kepala sekolah sama-sama menganggap kerja sama antara guru dan orangtua itu sangatlah penting bagi perkembangan siswa khususnya di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Tentunya hal ini harus dilakukan pengembangan secara baik, dikarenakan kelak akan menjadi sebuah faktor penyebab siswa mampu memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti kembali mewawancarai guru dan orangtua siswa selaku yang bersangkutan dalam proses terjadinya kerja sama. Dimana terdapat satu guru kelas V dan terdapat 8 orangtua siswa yang telah diwawancarai. Hal ini sebagai penunjang dari sebuah data penelitian yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan.

Berikut adalah pendapat dari wali kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan mengenai bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh orangtua dan guru :

“Kerja sama yang selama ini dilakukan di MI Al-Amal Kediren sudah berjalan dengan semestinya, dimana salah satu kerja sama yang dilakukan oleh guru memberikan penugasan kepada siswa. Siswa akan lebih terampil apabila diberikan sebuah tugas yang harus dilakukannya sendiri. Kemudian ada rapat komite sekolah setiap

[illegible]

“Mungkin untuk kerja sama yang sering dilakukan ya seperti rapat wali murid dengan guru setiap tahunnya. Ini bisa dikatakan penting karena disini kami paham akan kemampuan anak kami di sekolah. Apabila prestasi belajar di sekolah kurang maka kami selaku orangtua memberikan saran dan masukan kepada anak supaya anak sendiri memiliki kemauan untuk memperbaiki kekurangan yang ada”.⁵⁵

“Untuk kerja sama yang dilakukan mungkin tidak terlalu rumit, disini orangtua hanya diminta untuk mengawasi pembelajaran siswa apabila siswa tersebut berada di rumah. Terkadang kami membantu anak jika ada tugas yang dirasa anak sulit dalam mengerjakannya. Tetapi dalam pengerjaan tugas anak tetap mengerjakan sendiri tidak sepenuhnya orangtua yang mengerjakan”.⁵⁶

[illegible]

“Kerja sama ini sebuah hal yang penting khususnya untuk anak itu sendiri. Jika kerja sama ini berjalan baik anak saya akan merasa lebih baik karena merasa diperhatikan. Untuk kerja sama yang sering dilakukan ya seperti rapat antara orangtua dan guru. Kemudian ada juga terkadang pada saat ada kegiatan di sekolah orangtua juga diikutsertakan dalam hal ini. Disini kami merasa nyaman dikarenakan bisa melihat kondisi anak kami saat berada di sekolah seperti apa. Kami selaku orangtua tak segan-segan menegur anak apabila mereka masih kurang dalam pembelajaran di sekolah. Tentunya dikarenakan suatu sebab diluar sekolah itu sendiri”.⁵⁸

“Bentuk kerja sama sendiri yang sudah kami lakukan antara orangtua dan guru, mungkin seperti rapat antara guru dan orangtua, ini biasanya dilaksanakan pada saat pengambilan raport pada siswa. Disini guru menyampaikan nilai siswa selama satu semester. Tak jarang juga guru menyampaikan kekurangan disetiap masing-masing anak. Sehingga kami selaku orangtua memahami kekurangan anak kita masing-masing. Mungkin yang pada saat ini juga guru berpesan supaya tetap melakukan pengawasan terhadap anak pada saat di rumah. Disini berguna supaya anak sendiri memiliki kesadaran dan juga mampu

⁵⁸Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 8 Februari 2021.

memotivasi dirinya supaya lebih baik dalam mengikuti pembelajaran”.⁵⁹

Disisi lain orangtua siswa 6 mengungkapkan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orangtua dan guru yang sudah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni :

“Bentuk kerja sama yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah dilakukan mungkin seperti adanya rapat setiap pengambilan raport. Guru menyampaikan keseluruhan mengenai hasil belajar. Apabila orangtua sudah mengetahui hasil yang didapatkan siswa selama pembelajaran masih kurang, maka tugas orangtua disini memberikan sebuah teguran sehingga siswa merasa paham akan kesalahan yang telah diperbuat. Secara tidak langsung anak akan merubah dirinya sendiri dengan menumbuhkan motivasi yang lebih dalam belajar, intinya tetap mengingatkan secara baik kepada anak apabila anak tersebut terdapat kekurangan jangan sampai menyakiti anak-anak”.⁶⁰

Setelah itu orangtua dari siswa 7 mengungkapkan kerja sama yang dilakukan antara orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri yakni sebagai berikut :

“Orangtua dan guru sudah melakukan kerja sama yang baik dalam mendidik siswa khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar. Untuk bentuk kerja sama itu sendiri ada yang rutin dan ada juga yang tidak rutin. Semsisal yang sering dilakukan yakni rapat setiap semester anak, ini dilakukan setiap pengambilan raport. Kemudian yang rutin lagi seperti guru memberikan kesempatan kepada orangtua untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Untuk yang jarang dilakukan mungkin seperti guru memberikan surat mengenai siswa. Mungkin ini terjadi apabila siswa sedang memiliki permasalahan tertentu di sekolah”.⁶¹

⁵⁹Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 8 Februari 2021

⁶⁰Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 8 Februari 2021

⁶¹Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 8 Februari 2021.

Pendapat di atas adalah beberapa pendapat dari orangtua siswa yang mengungkapkan beberapa kerja sama yang sudah dilakukan dengan guru ataupun pihak sekolah guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan. Jika dilihat kesimpulan dari hasil wawancara antara guru dan orangtua di atas maka kerja sama yang dilakukan antara guru dan orangtua guna meningkatkan motivasi belajar anak selama ini yakni adanya surat menyurat antara guru dan orangtua mengenai sikap dan juga perilaku anak jika selama ini ada perkembangan maupun ada masalah di sekolah, adanya pendampingan dari orangtua di rumah terhadap aktivitas belajar anak, adanya komite sekolah yang dibentuk bersama pihak sekolah dan juga orangtua, guru meminta orangtua turut hadir dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah,

[illegible]

Kerja sama yang dilakukan antara guru dan orangtua pasti didasari oleh suatu sebab, salah satunya yakni dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Disini peneliti telah melakukan wawancara sebelumnya terhadap pihak sekolah mengenai permasalahan yang ada. Salah satu faktor penyebab terjadinya kerja sama orangtua dan guru salah satunya yakni dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa itu sendiri.

“Di dalam kerja sama orangtua dan guru pastinya ada sebuah faktor yang menyebabkan terjadinya kerja sama, salah satunya yakni ya motivasi belajar itu sendiri selain itu ya masih banyak hal lain yang menjadi penyebabnya. Dengan adanya kerja sama antara orangtua dan guru ini mampu membuat anak menjadi lebih baik ya salah satunya terbentuknya sebuah motivasi belajar dalam diri anak tersebut”.⁶³

⁶³Wawancara, Wali Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 7 Februari 2021.

Dimana Ibu LA orangtua dari ananda MCPP berpendapat mengenai faktor kerja sama orangtua dan guru, yakni :

“Kerja sama orangtua dan guru banyak sekali faktor penyebabnya, ada karena anak malas tidak mengerjakan tugas dan ada juga karena faktor yang lainnya. Apabila sudah ditemukan faktor penyebab anak sendiri kurang dalam pembelajaran maka guru dan orangtua akan memberi tindakan ya salah satunya mungkin dengan cara menegur anak supaya anak lebih baik lagi untuk kedepannya. Namun apabila tindakan tersebut masih kurang atau tidak didengarkan anak, kami akan mencari tindakan lain supaya anak benar-benar jera dan merubah dirinya menjadi lebih baik”.⁶⁴

Kemudian orangtua dari ananda MCU yakni Ibu S mengungkapkan faktor terjadinya kerja sama yang telah dilakukan oleh guru dan orangtua, berikut penjelasannya :

“Orangtua dan guru disini selalu menginginkan bahwa anak mendapatkan pendidikan yang terbaik sehingga anak menjadi seseorang yang berguna kelak. Hal itu menjadi salah satu faktor kami melakukan sebuah kerja sama yang intens. Disisi lain pula kami menginginkan anak memiliki sebuah keinginan yang baik dari dalam dirinya atau biasa dikatakan sebuah motivasi yang mampu membuat dirinya sadar akan pentingnya mengenai masa depan yang harus mereka capai. Oleh sebab itu kami melakukan kerja sama tersebut khususnya di dalam pengawasan terhadap anak itu sendiri”.⁶⁵

Ibu SM selaku orangtua dari MFFF mengungkapkan pendapat mengenai faktor terjadinya kerja sama antara orangtua dan guru yang selama ini telah dilakukan, berikut penjelasannya :

“Faktor utamanya yang jelas pasti dari anak sendiri, terutama dalam prestasi anak dan juga kemauan anak dalam belajar. Anak pasti akan merasa senang apabila dia diperhatikan dengan baik oleh guru maupun oleh orangtuanya. Jadi disini kita memposisikan supaya anak merasa nyaman dengan kita sebagai pendidiknya, jangan

⁶⁴Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 8 Februari 2021.

⁶⁵Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 8 Februari 2021.

Kemudian faktor-faktor terjadinya kerja sama orangtua dan guru juga diungkapkan oleh Ibu YSSN selaku orangtua dari ananda MIKIJ, berikut adalah penjelasannya :

Faktor-faktor kerja sama orangtua dan guru juga diungkapkan oleh Ibu M selaku orangtua dari ananda MFK, berikut adalah penjelasannya :

“Faktor utama kerja sama ini dilakukan intinya kepada anak sendiri, siswa sendiri yang menjadi obyek. dikarenakan siswa yang menjalani dunia persekolahan. Tentunya yang menjadi pertimbangan yakni tentang kemauan anak dalam belajar. Anak sendiri terkadang sulit dalam belajar sendiri, harus ada dorongan dari kami selaku orangtua dalam menyuruhnya belajar. Hal ini tentunya kurang baik bagi anak apabila terus menerus tanpa disertai perubahan. Disini orangtua dan guru mengupayakan bagaimana hal buruk tersebut bisa dihilangkan dalam diri anak-anak. Jika anak sendiri sudah memiliki motivasi yang baik dalam belajar maka prestasi yang lainnya baik itu prestasi akademik maupun non akademik akan tercapai”.⁶⁸

⁶⁸Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, 8 Februari 2021.

Kemudian orangtua dari ananda NBI yakni Ibu KI berpendapat mengenai faktor penyebab terjadinya kerja sama antara orangtua dan guru diantara penjelasan hampir sama dengan pemaparan penjelasan beberapa orangtua di atas yakni sebagai berikut :

[illegible]

“Kerja sama yang dilakukan oleh orangtua dan guru salah satu penyebabnya yakni siswa sendiri. Dikarenakan apapun yang menyangkut mengenai sekolah pada anak pasti bersangkutan secara langsung dengan anak sendiri. Namun kebanyakan disini yang lebih dominan pada keinginan anak sendiri dalam belajar masih kurang. Anak masih sering kebanyakan disuruh oleh orangtua jika berada di rumah untuk belajar. Pada dasarnya kita sebagai orangtua sangat menginginkan anak tersebut memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu kami dengan pihak guru melakukan kerja sama tersebut supaya anak mampu menumbuhkan rasa tersebut di dalam dirinya sendiri”.⁷¹

(Wawancara dengan informan lebih lengkapnya pada halaman 79 sampai dengan 104, dimana terdapat informan mulai dari kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa)

Di atas adalah bentuk dari hasil wawancara dengan guru dan juga orangtua dari siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan, mulai dari bentuk-bentuk dari kerja sama antara orangtua dan guru dalam membentuk motivasi belajar siswa dan juga faktor-faktor dalam melakukan hubungan kerja sama antara orangtua dan guru. Dalam hasil wawancara peneliti dengan guru dan juga orangtua siswa disini ada sebuah temuan yang ditemukan, yakni temuan umum dan juga temuan khusus.

[illegible]

- ## 2. Temuan Khusus

a. Kerja sama antara guru dan orangtua berjalan dengan baik, mulai dari komunikasi dan juga koordinasi yang dibentuk sangatlah baik. Sehingga lebih mudah di dalam menghubungi satu dengan yang

lainnya. Hal ini juga dikarenakan sekolah berada di desa dan siswa beserta orangtua juga merupakan tetangga dekat dari guru tersebut.

- b. Orangtua dan guru sangat menganggap bahwa kerja sama sangatlah penting sebagai suatu hal yang membuat perubahan terhadap peserta didik.
- c. Disini guru memberikan secara langsung kepada orangtua untuk mendidik anak di rumah khususnya di dalam bidang pendidikan. Kepercayaan ini dijadikan kesempatan untuk orangtua untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik sesuai dengan yang diajarkan oleh orangtuanya.
- d. Orangtua selalu antusias di dalam kegiatan yang dilakukan sekolah. Disini orangtua selalu aktif dalam mencari informasi mengenai kepribadian anaknya dan juga perkembangan anaknya selama berada di sekolah. Sehingga apabila sekolah mengadakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah orangtua akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini komunikasi baik orangtua dan guru berjalan dengan baik dan tidak ada yang ditutup-tutupi oleh guru kepada orangtua siswa dalam hal yang diperoleh oleh anaknya.
- e. Guru memberikan peringatan kepada siswa melalui sebuah perantara surat terhadap orangtua. Hal ini yang sangat jarang ditemukan di setiap sekolah dikarenakan kebanyakan guru lebih memilih menyimpan hal negative yang dilakukan oleh siswa. Ini yang

Dalam hal ini peneliti akan membahas sebuah hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, akan data pemaparan data yang akan dibahas dari data yang sudah disajikan sebelumnya. Disini data diperoleh melalui sebuah proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi, disini data yang diambil oleh peneliti disesuaikan dengan sebuah rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan juga tujuan dari penelitian. Hasil penelitian akan membahas dua hal diantaranya 1) kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, dan 2) faktor terjadinya kerja sama antara guru dan orangtua.

Peneliti dalam hal ini melakukan sebuah penelitian mengenai bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua sangatlah penting dalam membentuk sebuah motivasi siswa sendiri. Kerja sama antara orangtua dan guru harus selalu sering dilakukan secara baik dan juga harus dilakukan sebuah komunikasi yang baik pula dari kedua belah pihak karena hal ini merupakan salah satu faktor yang

sangat baik dalam mendukung terciptanya sebuah motivasi belajar bagi siswa.

Dari sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti disini kerja sama yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, dikarenakan baik dari orangtua maupun guru sama-sama saling memberi dukungan dan saling memberi sebuah respon yang baik. Dimana kita ketahui setiap anak pasti memiliki sebuah karakter yang berbeda-beda hal ini tentunya akan menjadi sebuah tantangan yang besar bagi seorang guru untuk menjalankan perannya di sekolah dengan baik, hal itu juga tak terlepas dari dukungan dari orangtua siswa itu sendiri. Salah satu faktor kerja sama ini dilakukan yakni kurangnya motivasi belajar yang dimiliki anak serta peningkatan percaya diri yang masih kurang dari dalam diri anak yang mengharuskan proses kerja sama harus dilakukan secara baik dan teratur.

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua diantaranya yakni guru memberikan sebuah pesan kepada orangtua mengenai kabar anak yang memiliki masalah kepada orangtua melalui surat. Hal ini bertujuan untuk menjadi sebuah pengingat kepada siswa mengenai kesalahan yang dilakukan, ini diharapkan orangtua selaku pendidik di rumah mampu memberi nasehat yang baik kepada siswa. Kebanyakan jika guru yang memberi nasehat siswa kurang menggubris namun sebaliknya jika orangtua di rumah maka siswa akan lebih memperhatikan ucapan tersebut.

Pembentukan komite sekolah adalah sebuah langkah kerja sama yang baik dikarenakan dalam hal ini menjadi sebuah jembatan penghubung antara orangtua dengan guru bahkan dengan pihak sekolah yang lainnya. Dalam hal perencanaan dan perancangan kegiatan sekolah orangtua akan dilibatkan dan diikutsertakan. Dalam hal ini orangtua akan memahami bagaimana kegiatan yang akan dilakukan anaknya. Kemudian ada rapat antara guru dengan orangtua, hal ini melalui sebuah undangan resmi dari pihak sekolah untuk memberikan hasil laporan siswa di setiap semester dan juga setelah itu akan membahas mengenai sesuatu yang berkaitan langsung dengan siswa.

[illegible]

sekolah. Disini baik guru dan sekolah membahas mengenai program yang akan dijalankan.⁷²

Dan sebuah hal yang paling utama guru harus menyampaikan keadaan siswa kepada orangtua harus apa adanya, tidak boleh ada yang ditutupi. Karena hal ini juga merupakan sebuah pelanggaran dari kode etik seorang guru. Siswa disini harus diberi sebuah masukan atau nasehat dari orangtua di rumah sehingga guru harus menceritakan keadaan yang sebenarnya sehingga sama-sama mengerti masalah yang harus diselesaikan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama antara Orangtua dan Guru

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai kerja sama orangtua dan guru, kerja sama tersebut dilakukan karena adanya suatu faktor salah satu diantaranya yakni kurangnya motivasi belajar pada siswa. Guna meningkatkan sebuah motivasi dalam diri siswa guru di sekolah tidak bisa melakukannya sendirian, disini guru berupaya melakukan sebuah hubungan kerja sama dengan orangtua siswa dalam membangun motivasi pada siswa.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kerja sama antara orang tua dan guru adalah karena rendahnya motivasi belajar pada siswa, Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua dan guru, karena dalam hal mendidik siswa/anak peran orang tua sangatlah penting untuk membantu

⁷² Yuni Kartini, Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Mei, 2020), 78.

menumbuhkan motivasi belajar supaya mau belajar dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Orangtua dirasa mampu melakukan hal itu dikarenakan sehari-hari apabila diluar pendidikan forman siswa lebih sering berada di rumah bersama keluarga khususnya dengan oragtua. Kedekatan orangtua dan siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Dengan cara orangtua memberi masukan kepada anaknya bahwa belajar adalah sebuah hal yang penting dan harus diutamakan karena mereka adalah seorang pelajar yang memiliki tugas utama yakni belajar.

Motivasi belajar harus senantiasa dimiliki oleh seorang anak, karena hal ini merupakan sebuah tonggak awal keberhasilan dari siswa untuk mencapai cita-citanya baik itu dari segi akademis maupun non akademis. Siswa harus mampu membedakan mana yang harus diprioritaskan dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini supaya siswa mampu mengatur waktunya dalam belajar dan tidak terus-terusan bermain dengan temannya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Media Gusman dengan judul *Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19* mengungkapkan kerja sama antara orangtua dan guru dikarenakan banyak faktor, namun disini sebagai orangtua hendaknya kita harus menjadi seorang fasilitator yang

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan 8 siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan mengenai motivasi belajar pada siswa. Disini peneliti melakukan wawancara sesuai dengan indikator tentang motivasi belajar yang sudah disesuaikan dengan pendapat para ahli. Dalam hasil wawancara tersebut siswa kelas V MI-Amal Kediren Kalitengah Lamongan masih belum memiliki motivasi belajar yang baik. Terlihat kebanyakan dari siswa masih disuruh orangtua dalam melakukan pembelajaran. Ini merupakan sebuah kerja keras yang harus dilakukan baik dari kedua orangtua dan juga guru dalam membangun kerja sama demi mewujudkan terciptanya rasa motivasi belajar pada diri anak.

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Bentuk Kerja Sama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (*Studi Kasus Siswa Kelas V Mi Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan*) dapat disimpulkan dalam kesimpulan berikut ini :

1. Bentuk kerja sama yang dilakukan orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya yakni memiliki hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua, membentuk komite sekolah, adanya rasa saling percaya antara guru dan orangtua dalam memantau anak, pihak sekolah selalu melibatkan orangtua dalam kegiatan sekolah, guru tidak menutupi kekurangan siswa (berbicara apa adanya), memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, dan mengadakan rapat rutin di setiap akhir semester sebagai bentuk dari evaluasi kekurangan siswa.
2. Faktor terjadinya kerja sama antara guru dan orangtua selain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, dimana hal ini yang seharusnya ditanamkan pada siswa karena merupakan sebuah langkah utama supaya anak mencapai prestasi yang baik, mulai dari bidang akademik maupun non akademik. Selain itu kerja sama ini dilakukan supaya siswa lebih memiliki semangat dan pandangan dalam meraih cita-cita yang diharapkan dimasa yang akan datang.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

2. Bagi Guru

3. Bagi Orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni).
- AM, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press).
- Amna Emda. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *LantanidaJournal*. Vol. 5 No. 2.
- Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopan. 2017. Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2.
- Apriliana Krisnawanti. 2016. Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi-18 Tahun ke-5.
- Arintong, Keke T. 2018. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Penabur. (Vol. 7, No. 10).
- Arlina. 2016. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung).
- Abdul Alim, 2010 *Peran Motivasi Dalam Mengukir Prestasi* (Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY)
- Edu, Ambros Leonanggung, Florianus Dus Arfian, dan Mikael Nardi. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung)
- Gustiana. 2014. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kelompok Sebaya, *Ta'dib*. (Vol. 17, No. 1).
- Hero, Hermus, Maria Ermalinda Sni. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. P-ISSN: 2615-1723.
- Juliandi, Azuar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU Press).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama Diakses melalui, (23 November 2020, 18.16 WIB), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama>
- Karter, Jemi, Huber Yaspin Tandil, Yusdin Gagaramusu. 2014. *Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Sdn*

- [illegible]

- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM. (Vol. 3, No. 1).
- Supriyanti, Erlamsyah, Zikra, Zadrian Ardi. 2013. *Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Konseling. (Vol. 2, No. 1).
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- W. Anitah, Sri.2014. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka).
- Yanti, Wanto Rivaie, dan Rustiyarso. 2018. *Kerja sama Guru dan Orangtua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak*. Prodi Pendidikan Sosiologi, PIPIS, Untan Pontianak.

